

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam pembelajaran bahasa Jerman terdapat empat keterampilan pokok yang saling berkaitan satu sama lain. Keempat keterampilan tersebut adalah keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*) dan keterampilan mendengar (*Hörverstehen*).

Keterampilan membaca dan mendengar merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat non-produktif (reseptif) karena tidak memerlukan eksplorasi ide pembelajar. Dalam hal ini pembelajar berperan sebagai penerima, sedangkan keterampilan menulis dan berbicara adalah keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dimana pembelajar berperan sebagai pemberi. Pada dua keterampilan ini pembelajar dituntut untuk menghasilkan sesuatu atau pun menuangkan ide-ide mengenai suatu tema dan kemudian mengembangkannya.

Meski terdapat dua sifat yang berbeda, keempat keterampilan berbahasa tersebut sangat berhubungan dengan penguasaan tata bahasa (*Grammatik*) dan kosakata (*Wortschatz*). Kedua hal tersebut memegang peranan penting dalam pembelajaran bahasa karena tata bahasa (*Grammatik*) dan kosakata (*Wortschatz*) merupakan faktor dasar yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing. Keterampilan membaca yang dimaksud bukanlah kemampuan pembelajar dalam

mengucapkan kata per kata secara verbal melainkan kemampuan untuk memahami suatu teks.

Tata bahasa (*Grammatik*) dalam bahasa Jerman memiliki cakupan yang sangat luas. Tata bahasa bahasa Jerman meliputi unsur-unsur kebahasaan secara rinci seperti jenis kata, bentuk kalimat, struktur kalimat, deklinasi, konjugasi dan sebagainya. *Grammatik* memegang peranan penting dalam berbagai keterampilan berbahasa, terutama bahasa Jerman. Dalam penelitian ini secara spesifik *Grammatik* yang dimaksud adalah mengenai pembentukan kata (*Wortbildung*).

Wortbildung bukan merupakan hal baru bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Pendidikan Indonesia karena pembentukan kata ini telah diperkenalkan sejak semester I. Sebagai contoh dalam bahan ajar *Studio d A1* terdapat materi *Grammatik* mengenai *Wortbildung*. Dalam *Kursbuch Studio d A1* halaman 31 terdapat contoh kata *das Kursbuch* yang merupakan gabungan dari *der Kurs* ‘kursus’ dan *das Buch* ‘buku’, selanjutnya pada halaman 43 terdapat pula contoh kata hasil *Wortbildung* yakni *das Computerspiel*. Kata tersebut berasal dari kata *der Computer* ‘komputer’ dan *das Spiel* ‘permainan’.

Pembentukan kata (*Wortbildung*) ini kemudian dipelajari secara lebih dalam oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Pendidikan Indonesia pada semester III dalam mata kuliah *Struktur und Wortschatz III*. Berikut beberapa contoh pembentukan kata yang terdapat dalam materi perkuliahan *Struktur und Wortschatz III*, contoh – contoh tersebut meliputi penggabungan :

- 1) nomina + nomina (*der Baum + das Haus = das Baumhaus*)

2) nomina + -(e)s + nomina (*das Meer + der Strand = der Meeresstrand*)

3) verba + nomina (*wandern + der Weg = der Wanderweg*)

4) adjektiva + nomina (*alt + der Bau = der Altbau*)

Penulis lebih menitik – beratkan penelitian ini pada pembentukan kata antara nomina dan nomina atau yang sering disebut dengan *Zusammengesetztes Nomen* dengan kemampuan memahami bacaan pada mata kuliah *Arbeits mit Lesetexten* yang dipelajari mahasiswa pada semester V. Hal tersebut dikarenakan dalam teks-teks bahasa Jerman sering ditemukan kata gabungan antara nomina dan nomina, namun diduga mahasiswa memiliki kesulitan dalam menentukan makna yang benar jika menemukan kata hasil penggabungan nomina dengan nomina.

Kesulitan dalam memahami kata gabungan dalam suatu teks bahasa Jerman berawal dari kurangnya penguasaan tata bahasa (*Grammatik*) dan kosakata (*Wortschatz*), kedua hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman membaca mahasiswa.

Wortbildung merupakan proses pembentukan kata yang menghasilkan suatu kata baru berdasarkan konteks kalimat dan aturan tata bahasa (*Grammatik*) bahasa Jerman, dalam Basis - Grammatik Deutsch Plus, pembentukan kata dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu *Derivation* dan *Komposition*. *Derivation* atau derivasi merupakan proses penambahan imbuhan pada kata dasar baik itu awalan (*prefix*) maupun akhiran (*suffix*) seperti pada contoh berikut:

(1) *Un-* + *das Glück* = *Unglück*

(2) *der Freund* + *-lich* = *freundlich*

Nomina (1) merupakan contoh hasil penurunan kata dengan awalan *un-*, kata *Unglück* berasal dari kata *das Glück* yang berarti kebahagiaan kemudian diberi *prefix un-* sehingga artinya berubah menjadi musibah begitu pun adjektiva (2) yang juga merupakan contoh hasil derivasi, kata *freundlich* yang berarti ramah, berasal dari kata *der Freund* (teman) yang kemudian diberi imbuhan '*lich*' sebagai suffix. Sedangkan *Komposition* merupakan proses pembentukan kata baru melalui penggabungan kata dasar seperti contoh berikut:

(1) *der Alltag* + *s* + *die Sprache* = *die Alltagssprache*

(2) *die Kinder* + *das Zimmer* = *das Kinderzimmer*

Nomina (1) adalah contoh komposita, kata *die Alltagssprache* merupakan gabungan dari dua kata dasar, yaitu *der Alltag* 'sehari-hari' dan *die Sprache* 'bahasa' yang mendapatkan elemen sisipan (*Fugenelement* atau *Fugenzeichen*) yang kemudian berarti 'bahasa sehari-hari'.

Terdapat beberapa aturan yang harus dimengerti dalam pembentukan kata terutama pada kasus komposita, seperti aturan penggunaan elemen sisipan dalam penggabungan nomina (*Zusammengesetztes Nomen*) karena tidak semua penggabungan nomina harus menggunakan elemen sisipan, seperti terlihat pada nomina (2) *das Kinderzimmer* yang berasal dari kata *die Kinder* 'anak-anak' dan *das Zimmer* 'kamar' yang berarti 'kamar tidur anak'. Berbeda dengan contoh komposita sebelumnya, *die Kinder* dan *das Zimmer* mengalami proses penggabungan nomina dengan nomina tanpa memerlukan elemen sisipan 's'.

Dalam penelitian sebelumnya mengenai *Zusammengesetztes Nomen*, Daswati (2010) disebutkan bahwa kesalahan terbanyak mahasiswa dalam pembentukan *Zusammengesetztes Nomen* terletak pada penggunaan elemen sisipan. Selain itu disebutkan juga bahwa mahasiswa seringkali keliru dalam penggunaan artikel. Artikel yang berbeda dari masing-masing nomina yang akan digabungkan acap kali membuat mahasiswa ragu dalam menentukan artikel mana yang harus digunakan sebagai *Genus* untuk kata yang baru dibentuk.

Menurut pengalaman penulis, pembentukan kata dalam bahasa Jerman lebih sulit dibandingkan dengan pembentukan kata dalam bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan oleh beberapa ketentuan yang membedakan proses pembentukan kata dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jerman. Namun, penulis tidak akan mengedepankan hal tersebut, melainkan mengenai pemahaman mahasiswa dalam membaca teks bahasa Jerman yang didalamnya terdapat *Zusammengesetztes Nomen*.

Zusammengesetztes Nomen merupakan bagian dari *Grammatik* bahasa Jerman, proses penggabungan kata antara nomina dan nomina tersebut akan menghasilkan kosakata baru. Terdapat suatu kemungkinan dimana mahasiswa tidak dapat memahami arti yang tepat ketika menemukan kosakata baru hasil komposita khususnya *Zusammengesetztes Nomen* pada suatu teks bacaan. Pemahaman mahasiswa yang kurang mendalam mengenai komposita akan menyebabkan penafsiran yang kurang tepat terhadap kosakata tersebut. Dengan kata lain, jika mahasiswa menguasai pembentukan *Zusammengesetztes Nomen* dengan baik maka pemahaman mahasiswa dalam membaca teks bahasa Jerman

akan semakin optimal. Penulis memiliki persepsi demikian dikarenakan pengalaman penulis, penguasaan tata bahasa tidak hanya berpengaruh pada keterampilan berbahasa yang bersifat produktif melainkan juga memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbahasa yang bersifat non-produktif (reseptif) yaitu membaca (*Leseverstehen*) dan mendengar (*Horverstehen*).

Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis tertarik meneliti korelasi antara kedua hal tersebut. Judul dari penelitian ini adalah "**Korelasi Kemampuan Membentuk *Zusammengesetztes Nomen* dengan Kemampuan Membaca Mahasiswa Semester V**".

B. Identifikasi Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kemampuan mahasiswa semester V Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI dalam pembentukan *Zusammengesetztes Nomen* ?
2. Bagaimana tingkat kemampuan mahasiswa semester V Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI dalam memahami teks berbahasa Jerman?
3. Kesulitan apa saja yang ditemui mahasiswa dalam memahami teks berbahasa Jerman?
4. Seberapa sering mahasiswa semester V Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI menemukan *Zusammengesetztes Nomen* dalam bacaan yang dipelajari?

5. Apakah rendahnya penguasaan *Grammatik* mengenai *Zusammengesetztes Nomen* berpengaruh terhadap kemampuan membaca mahasiswa semester V?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus pada satu permasalahan, mengingat keterbatasan waktu serta kemampuan yang dimiliki penulis, maka penelitian ini dibatasi pada korelasi antara penguasaan tata bahasa mahasiswa dalam hal pembentukan kata (*Wortbildung*) khususnya mengenai *Zusammengesetztes Nomen* dan kemampuan memahami teks berbahasa Jerman yang juga merupakan salah satu keterampilan pokok dalam pembelajaran bahasa Jerman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemampuan mahasiswa semester V Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI dalam pembentukan *Zusammengesetztes Nomen* ?
2. Bagaimana tingkat kemampuan mahasiswa semester V Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI dalam memahami teks bahasa Jerman?
3. Seberapa besar korelasi dan kontribusi antara kemampuan membentuk *Zusammengesetztes Nomen* dengan kemampuan membaca mahasiswa semester V?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat kemampuan mahasiswa semester V dalam membentuk *Zusammengesetztes Nomen*.
2. Tingkat kemampuan mahasiswa semester V dalam memahami teks berbahasa Jerman.
3. Korelasi dan kontribusi antara kemampuan membentuk *Zusammengesetztes Nomen* dan kemampuan membaca mahasiswa semester V.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memperluas pengetahuan pembelajar pada disiplin ilmu kebahasaan, khususnya bahasa Jerman mengenai pembentukan kata (*Wortbildung*) yang terfokus pada *Zusammengesetztes Nomen*.

Secara praktis penelitian ini diharapkan pula dapat memberikan manfaat, yakni memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai peran kemampuan pembentukan *Zusammengesetztes Nomen* dalam kemampuan membaca pada mahasiswa semester V. Peneliti pun berharap penelitian ini dapat memotivasi mahasiswa untuk mempelajari lebih dalam mengenai *Grammatik* bahasa Jerman dalam kaitannya dengan keterampilan membaca. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi pengajar mengenai tingkat penguasaan *Grammatik* mahasiswa khususnya mengenai kemampuan membentuk *Zusammengesetztes Nomen* dan kemampuan memahami teks bacaan

berbahasa Jerman. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau referensi dalam melaksanakan penelitian yang terkait dengan penelitian ini.

